

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Tanjungpendam yang terletak di Kota Tanjung Pandan dan Subjek penelitian ini adalah para pengunjung atau wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Pendam.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data Primer yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumber asli (responden), dengan cara mengumpulkan data langsung dari responden melalui pengisian kuisisioner yang disediakan oleh penulis untuk responden yang sedang berwisata di obyek wisata Pantai Tanjung Pendam. Analisis untuk data primer ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif, yang dapat dinyatakan dalam angka.

C. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah pengunjung atau wisatawan yang berwisata ke obyek pantai tanjung pendam, dimana total populasi berjumlah 566.000 pengunjung.

Menurut Sugiyono (2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karna apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini sampel disebut responden dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. *Insidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampling berdasarkan kebetulan (*accidental*), yaitu siapa saja pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila menurut pandangan peneliti pengunjung yang ditemui kebetulan cocok sebagai sumber data dapat dijadikan responden (Sugiyono, 2007).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar deviasi *error* (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{566.000}{1 + 566.000(0,1)^2}$$
$$n = \frac{566.000}{5661}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100

Dari hasil perhitungan diatas besarnya sampel dalam perhitungan tersebut sebanyak 99,98 orang, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sebesar 100 responden sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah Kuisisioner dan Observasi. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007). Sedangkan, Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian. Peneliti langsung datang kelokasi yaitu para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Intensitas Kunjungan (IK) : Dalam penelitian ini intensitas kunjungan wisatawan yang dimaksud adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh wisatwan ke obyek wisata pantai tanjung pendam (frekuensi dalam satu tahun).
2. Pendapatan (PEND) : Pendapatan dalam penelitian ini madalah penghasilan yang didapatkan oleh wisatwan atau uang saku yang diperoleh setiap bulan (dalam satuan rupiah per-bulan).

3. Biaya Perjalanan (BP) : Biaya perjalanan dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk menuju obyek wisata pantai tanjung pendam (dalam satuan rupiah per-kunjungan).
4. Jarak (J) : Jarak dalam penelitian ini adalah jarak yang harus ditempuh oleh pengunjung dari rumah menuju obyek wisata pantai tanjung pendam (dalam satuan km).
5. Fasilitas (F) : Fasilitas dalam penelitian ini adalah persepsi pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata pantai tanjung pendam dari sarana, prasarana dan kelengkapan obyek wisata (dalam satuan dummy, 0=tidak lengkap dan 1=lengkap)

F. Metode Analisis Data

Data primer yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai tanjungpendam dan menggunakan analisis statistik model regresi linier berganda dengan aplikasi *software SPSS,16*.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Untuk mengetahui hubungan antar variabel antara variabelbebas dan variabel terikat maka digunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*).

Di dalam OLS (*Ordinary Least Square*) terdapat beberapa asumsi yang digunakan dalam regresi berganda, yaitu :

- a. Hubungan antara Y dan X adalah linear dalam parameter.

- b. Nilai X tetap untuk pengambilan sampel yang berulang-ulang, karena variabel independennya lebih dari satu maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam persamaan.
- c. Nilai harapan atau rata-rata dari variabel *error*(e_1) adalah nol.
- d. Varian dari variabel *error* (e_1) adalah sama (Homoskedastis)
- e. Tidak ada korelasi antara variabel *error* (e_1) atau variabel *error*(e_1) tidak saling berhubungan dengan variabel *error*(e_1) yang lain
- f. Variabel *error*(e_1) berdistribusi normal

Jika regresi berganda memenuhi 6 asumsi tersebut terpenuhi, maka metode OLS akan mampu mendapatkan β_0, β_1 dan β_2 yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga menyebabkan garis sedekat mungkin pada data aktualnya. Dalam penelitian ini untuk menganalisis intensitas kunjungan wisatawan di objek wisata pantai tanjungpendam yang dipengaruhi oleh pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas. Maka model regresi sampel dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + D_1 X_{4i} + e_i$$

atau

$$IK_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}_i + \beta_2 \text{BP}_i + \beta_3 J_i + D_1 F_i + e_i$$

Keterangan :

- Y : Intensitas Kunjungan (IK)
- β_0 : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, D_1$: koefisien regresi
- e : *error*
- X_{1i} : Pendapatan (Pend)

X_{2i}	: Biaya Perjalanan (BP)
X_{3i}	: Jarak (J)
X_{4i}	: Fasilitas (F)

Oleh sebab itu, untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan valid, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variable yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya yaitu dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Istilah Multikolinieritas pertama kali diperkenalkan oleh Ranger Frish pada tahun 1934, suatu model regresi dikstksn terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi.

Menurut Sumodiningrat (1994) mengemukakan bahwa ada 3 hal yang perlu dibahas terlebih dahulu:

- 1) Multikolinieritas pada hakekatnya adalah fenomena sampel : Dalam model fungsi regresi populasi diasumsikan bahwa seluruh variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel terikat, namun terjadi mungkin dalam sampel tertentu.
- 2) Multikolinieritas adalah persoalan derajat dan bukan persoalan jenis : Artinya bahwa masalah multikolinieritas bukanlah masalah mengenai apakah korelasi diantara variabel-variabel bebas negatif dan positif, tetapi merupakan persoalan mengenai adanya korelasi diantara variabel-variabel bebas.
- 3) Masalah multikolinieritas hanya berkaitan dengan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas : Artinya bahwa masalah multikolinieritas tidak akan terjadi dalam model regresi yang bentuk fungsinya berbentuk non-linier, tetapi masalah multikolinieritas akan muncul dalam model regresi yang bentuk fungsinya berbentuk linier diantara variabel-variabel bebas.

Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent, dan sebaliknya, Pada tabel ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Homoskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas., penyimpangan terhadap asumsi tersebut disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai t -statistik signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adanya heteroskedastisitas tidak dapat ditolak.

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Konsekuensi dari heteroskedastisitas adalah biasanya varian sehingga uji signifikansi menjadi invalid. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glesjer. Uji ini dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bebas heteroskedastisitas, dan jika nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (Khasani, 2014) Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan Y , apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial(individu).Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel-variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu intensitas kunjungan.

H₁ : Variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu intensitas kunjungan.

Apabila angka probabilitas sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (Khasani, 2014), uji F digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Ho : Variabel-variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu intensitas kunjungan.

H₁ : Variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu intensitas kunjungan.

Apabila angka probabilitas sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, begitu pula sebaliknya

c. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (Khasani, 2014), Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² adalah antara nol dan satu

dimana $0 < R^2 < 1$, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kecil, begitu pula sebaliknya, jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.